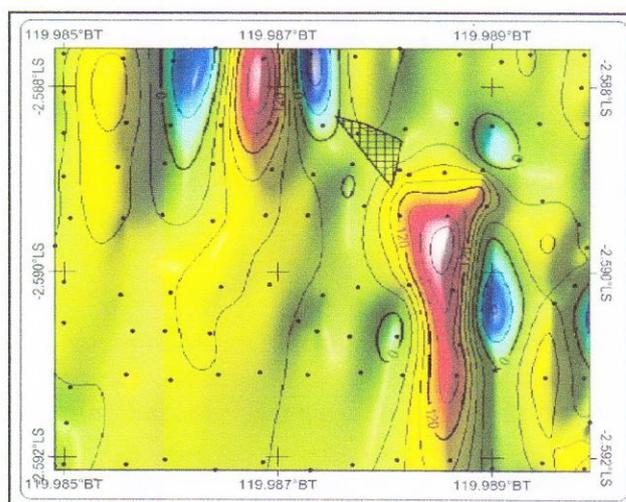


**PENYELIDIKAN PENDAHULUAN GEOMAGNETIK
UNTUK BIJIH BESI
DESA PANGKENDEKAN ,KECAMATAN LIMBONG
KAB. LUWU UTARA – PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**OLEH
AHMAD HELMAN HAMDANI**



APRIL, 2011

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Seiring dengan berkembangnya sektor industri manufaktur dan konstruksi dalam dua dekade terakhir, permintaan pasar terhadap berbagai komoditi bahan galian industri di Indonesia termasuk bijih besi sebagai salah satunya, telah meningkat dengan pesat. Perkembangan pasar tersebut telah mendorong minat para penanam modal untuk berkiprah di sektor bahan galian industri. Suatu kenyataan juga bahwa keberadaan sumber daya bahan galian industri di Indonesia cukup besar dan beragam. Sejak tahun 2004, harga besi baja dunia meningkat secara tajam, akibat adanya kebutuhan besi baja dunia yang sangat besar. Hal ini menyebabkan kegiatan eksplorasi dan eksploitasi bijih besi di Indonesia juga meningkat.

Untuk memperoleh gambaran kondisi bawah permukaan, dapat digunakan pengukuran geofisika. Salah satu metoda yang ada dalam geofisika adalah metoda geomagnetik. Metoda ini didasarkan pada perbedaan tingkat magnetisasi suatu batuan yang diinduksi oleh medan magnet bumi. Hal ini terjadi sebagai akibat adanya perbedaan sifat kemagnetan suatu material. Kemampuan untuk termagnetisasi tergantung dari susceptibilitas (kerentanan) magnetik masing-masing batuan. Harga susceptibilitas ini sangat penting didalam pencarian benda anomali, karena sifatnya yang sangat khas untuk setiap jenis mineral atau mineral logam. Harganya akan semakin besar bila jumlah kandungan mineral-mineral magnetik pada batuan semakin banyak. Batuan dengan kandungan mineral-mineral tertentu dapat dikenal dengan baik dalam eksplorasi Geomagnetik yang dimunculkan sebagai anomali. Anomali yang diperoleh merupakan hasil